

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stunting merupakan gangguan perkembangan yang terjadi pada anak-anak sesuai tahapan usia di bawah lima tahun (balita), yang diakibatkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu panjang, sehingga menyebabkan pertumbuhan tinggi badan anak tertinggal dibandingkan teman sebayanya. Kondisi kekurangan gizi ini telah berlangsung sejak masa kehamilan hingga tahun-tahun awal kehidupan anak, namun gejala stunting umumnya baru terlihat saat anak memasuki usia dua tahun (Hartati dan Wahyuningsih, 2021). Masalah kesehatan yang berkaitan dengan kekurangan gizi, seperti stunting, telah terbukti berdampak negatif terhadap perkembangan anak sejak usia dini hingga masa kanak-kanak. Dampak tersebut meliputi meningkatnya risiko terserang penyakit, kematian, serta keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik dan mental. Anak balita yang mengalami stunting juga lebih rentan terhadap penurunan kapasitas intelektual, rendahnya produktivitas di masa depan, dan berisiko tinggi mengalami penyakit degeneratif. Selain itu, stunting juga dapat memengaruhi kemampuan bicara dan bahasa anak, yang sering dikaitkan dengan rendahnya kualitas kognitif secara keseluruhan (Laily dan Indarjo, 2023).

Sebagai upaya untuk memahami dan mengatasi permasalahan tersebut, penting untuk melihat situasi terkini di Indonesia. Menurut data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka prevalensi stunting di Indonesia tercatat sebesar 21,6%. Angka ini belum mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yaitu 14% pada tahun 2024. Di wilayah Kabupaten Trenggalek, termasuk Kecamatan Gandusari tempat Puskesmas Karanganyar berada, angka stunting juga masih menjadi perhatian khusus karena ditemukan beberapa desa dengan prevalensi tinggi berdasarkan data pemantauan status gizi anak balita di Posyandu. Tenaga ahli gizi di Puskesmas Karanganyar berperan penting dalam upaya pencegahan stunting. Tenaga gizi menyosialisasikan kepada masyarakat tentang urgensi penerapan pola makan gizi seimbang guna menyusun rencana pola makan bagi anak berisiko stunting, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pola makan balita. Selain itu, promosi kesehatan dilakukan melalui media kampanye dan kegiatan penyuluhan langsung kepada

masyarakat untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya makanan sehat bagi anak-anak mereka (Dika, 2024).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi yang baru lahir sangat dipengaruhi oleh kecukupan asupan gizi yang diperoleh. Pemenuhan kebutuhan gizi ini memerlukan perencanaan yang matang serta pelaksanaan berbagai langkah yang tepat. Salah satu ciri penting dalam hal ini adalah kemampuan tubuh bayi untuk menyimpan nutrisi sesuai kebutuhannya. Selain itu, dibutuhkan konsumsi yang teratur dalam hal jumlah, mutu, dan kombinasi nutrisi yang tepat. Pola makan yang lengkap dan kaya akan berbagai zat gizi esensial menjadi kunci dalam mencegah gangguan pertumbuhan serta memastikan perkembangan optimal pada masa awal kehidupan anak (Sartika, Munawarah, dan S, 2024). Makanan bergizi merujuk pada makanan yang kaya akan karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin dalam jumlah yang memadai untuk mendukung fungsi tubuh. Sementara itu, makanan yang sesuai kebutuhan adalah makanan yang dikonsumsi berdasarkan usia dan kondisi fisik seseorang. Makanan sehat mencakup makanan yang tidak hanya bergizi tetapi juga higienis—artinya bebas dari kontaminasi kuman penyakit dan zat beracun yang dapat membahayakan tubuh. Dengan kata lain, makanan bergizi adalah makanan yang kandungan nutrisinya disesuaikan dengan kebutuhan tubuh menurut usia dan jenis bahan pangan yang digunakan (Siregar, Situmorang, dan lainnya, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, informasi termasuk salah satu kebutuhan pokok setiap manusia. Manusia membutuhkan informasi untuk menunjang berbagai aktivitas harian mereka, mencakup pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier. Menurut Sulistyo-Basuki yang dikutip oleh Syafa (2020), Kebutuhan informasi merujuk pada jenis informasi yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan penyelesaian penelitian. Informasi merupakan salah satu elemen penting bagi masyarakat pada era teknologi informasi saat ini. Kondisi tersebut mendorong individu untuk menggali informasi dari beragam sumber guna memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingannya serta memperluas wawasan. (Adinda, Amelia, and Sondra 2023) .

Informasi merupakan elemen penting yang melekat erat dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi. Yasir Riady (2013) menyatakan bahwa perilaku dalam mencari informasi adalah aktivitas dinamis yang dilakukan individu melintasi ruang dan waktu, dengan tujuan memperoleh informasi guna menjawab berbagai menghadapi berbagai tantangan, mengungkap fakta, memecahkan masalah, memberikan jawaban atas pertanyaan, dan memahami kondisi tertentu atau persoalan yang dihadapi. Sedangkan

menurut Darmono yang dikutip oleh Yasir Riady (2013). Perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal atau dari dalam diri pencari informasi dan faktor eksternal atau dari luar diri pencari informasi yang terjadi saat melaksanakan hubungan timbal balik antara pencari informasi melalui pemanfaatan fasilitas perpustakaan atau lembaga informasi lainnya, serta membangun interaksi komunikasi dengan sesama rekan, pimpinan, dan pihak terkait lainnya layanan informasi (Bukhori dan Salim, 2018).

Dalam konteks pelayanan di Puskesmas Karanganyar, peran ahli gizi tidak hanya terbatas pada aspek teknis penyusunan menu makanan bergizi, tetapi juga dalam hal edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kebutuhan informasi mereka menjadi penting agar mereka dapat menjalankan perannya dengan lebih efektif. Informasi yang dibutuhkan oleh ahli gizi mencakup berbagai aspek, seperti kandungan gizi bahan makanan, pola makan sesuai usia dan kondisi anak, metode edukasi yang tepat, serta kebijakan dan pedoman terbaru dari pemerintah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Puskesmas Karanganyar karena puskesmas ini memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting, khususnya dalam memberikan edukasi dan layanan gizi bagi balita. Melalui penelitian ini, peneliti ingin memahami bagaimana ahli gizi di Puskesmas Karanganyar mengakses dan menggunakan informasi terkait makanan sehat balita, baik dalam penyusunan program intervensi gizi maupun dalam edukasi kepada masyarakat. Selain itu, Puskesmas Karanganyar juga aktif dalam berbagai kegiatan kesehatan, termasuk penyuluhan gizi serta bimbingan kepada keluarga dalam pemenuhan asupan gizi seimbang bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, studi ini dimaksudkan untuk menggali secara lebih mendalam mengenai kebutuhan informasi ahli gizi, sumber informasi yang digunakan serta tantangan yang muncul dalam mendapatkan informasi yang akurat serta terpercaya terkait gizi balita dan pencegahan stunting.

Dengan demikian, pentingnya penyusunan strategi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang sesuai dapat dijadikan salah satu strategi dalam rangka mempermudah tenaga kesehatan, khususnya ahli gizi, dalam memperoleh informasi yang relevan. Strategi yang baik akan memberikan manfaat bagi ahli gizi dalam mengakses data yang tepat dan mudah diakses sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dalam pemberian asupan gizi kepada balita. Oleh karena itu, diperlukan analisis kebutuhan informasi ahli gizi terkait makanan sehat balita sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian ini

berfokus pada “*Analisis Kebutuhan Informasi Ahli Gizi Tentang Makanan Sehat Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Puskesmas Karanganyar Trenggalek*” dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi ahli gizi tentang makanan sehat balita dalam upaya pencegahan stunting di Puskesmas Karanganyar Trenggalek.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagaimana kebutuhan informasi ahli gizi mengenai makanan sehat balita dalam upaya pencegahan stunting di Puskesmas Karanganyar Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui kebutuhan informasi ahli gizi tentang makanan sehat balita dalam upaya pencegahan stunting di Puskesmas Karanganyar Trenggalek.

## **D. Manfaat Penelitian:**

1. Manfaat Akademik: Memberikan wawasan terhadap pembaca khususnya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang kebutuhan informasi ahli gizi terkait makanan sehat balita untuk pencegahan stunting di Puskesmas Karanganyar.
2. Manfaat Praktis: Memberikan pemahaman untuk pembaca khususnya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memperoleh informasi yang akurat tentang makanan sehat balita untuk pencegahan stunting.
3. Manfaat bagi Kelembagaan: Sebagai manfaat alternatif untuk bisa dijadikan wawasan ilmiah bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada proses pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi tentang pencegahan stunting.
4. Manfaat bagi Peneliti: Memahami kebutuhan informasi ahli gizi tentang makanan sehat balita untuk pencegahan stunting.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memastikan keseragaman pemahaman, meminimalkan serta untuk menghindari kesalah pahaman peneliti perlu mendefinisikan eberapa istilah dalam penelitian ini memerlukan dilakukan penegasan istilah terlebih dahulu. Penegasan istilah ini bertujuan untuk memperjelas makna istilah-istilah yang membentuk judul penelitian.

## 1. Kebutuhan Informasi

Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang bersifat unik dan beragam. Informasi yang dibutuhkan oleh satu individu belum tentu sama dengan yang diperlukan oleh individu lainnya. Informasi yang diperoleh umumnya dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan, memperluas pengetahuan, serta berbagai keperluan lainnya. Saat ini, kebutuhan akan informasi telah menjadi aspek yang sangat krusial bagi masyarakat pada era teknologi informasi pada saat ini. Kondisi tersebut mendorong individu untuk mencari dan mengakses informasi dari berbagai sumber demi memenuhi aneka kebutuhan serta kepentingan pribadinya sekaligus memperkaya wawasan serta pengetahuannya. (Adinda, Amelia, and Sondra 2023)

Pada penelitian ini, kebutuhan informasi diartikan sebagai proses pemenuhan informasi yang diperlukan oleh ahli gizi untuk mendukung tugasnya dalam memberikan edukasi dan pelayanan gizi kepada balita. Informasi ini mencakup jenis makanan sehat, kandungan gizi yang sesuai untuk balita, serta cara menyusun pola makan yang seimbang guna mencegah stunting.

## 2. Ahli Gizi

Seorang profesional yang memiliki pendidikan dan pelatihan khusus dalam ilmu gizi. Gizi memegang peranan vital dalam mendukung proses pertumbuhan, perkembangan, produktivitas, serta berbagai aspek kehidupan lainnya. Tenaga ahli gizi memiliki kontribusi penting dalam pengelolaan gizi klinis, layanan kesehatan masyarakat di bidang gizi serta upaya penanganan permasalahan gizi di fasilitas kesehatan, sampai pengaturan penyediaan makanan pada beragam lembaga/institusi. Di samping itu, mereka juga berperan pada bidang pendidikan, penelitian, pemasaran produk bergizi, kegiatan kewirausahaan, serta menjalin kerja sama dengan tenaga kesehatan dan sektor terkait lainnya (Zulfiani and Fuadah 2024).

## 3. Makanan Sehat Balita

Makanan sehat untuk balita adalah makanan yang memenuhi kebutuhan gizi seimbang dan sesuai dengan perkembangan anak. Asupan makanan tersebut perlu mengandung unsur karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serta serat dalam kadar yang memadai guna menunjang proses pertumbuhan secara optimal. Makanan yang Sehat dan Bergizi untuk Balita diantaranya: 1. Berimbang yaitu Sebagai gambaran, dalam piring makan anak usia 5—10 tahun idealnya

tersedia 50% karbohidrat, 30% protein, dan sisanya serat, vitamin, mineral dan lemak. 2. Makanan bergizi harus mampu mencukupi kebutuhan nutrisi anak, termasuk kandungan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Dalam hal karbohidrat, jenis yang paling dianjurkan adalah karbohidrat kompleks. (Siregar, Situmorang, and ... 2023)

#### 4. Stunting

Stunting adalah sebuah bagian dari bentuk hambatan dalam proses tumbuh kembang anak yang dipicu oleh ketidakcukupan asupan nutrisi serta minimnya rangsangan psikososial yang memadai serta frekuensi infeksi yang tinggi. Kondisi ini umumnya mulai muncul sejak tahap awal kehidupan, khususnya selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dan dapat berdampak dalam kurun waktu yang lama hingga anak melewati usia dua tahun. Stunting berisiko menurunkan kecerdasan, daya tahan tubuh, serta produktivitas di masa depan, sehingga perlu upaya serius untuk pencegahannya sejak dini. (Romadona et al. 2023)

#### 5. Puskesmas Karanganyar

Puskesmas Karanganyar adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berlokasi di Jalan Gandusari - Kampak, Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Puskesmas ini menjadi lokasi penelitian karena memiliki peran aktif dalam program pencegahan stunting melalui layanan edukasi dan intervensi gizi oleh tenaga ahli gizi seperti Anik Supriyanti dan Dika Lisnanti Dewi.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah yang telah dipaparkan di atas dan telah membentuk kesatuan judul, maka judul penelitian ini dapat diartikan sebagai analisis tentang bagaimana ahli gizi di Puskesmas Karanganyar memenuhi kebutuhan informasinya terkait makanan sehat balita sebagai upaya pencegahan stunting.